

PENTINGNYA *TRACER* SEBAGAI KARTU PELACAK REKAM MEDIS DI RUMAH SAKIT PALANG BIRU GOMBONG

¹Andrias Feri Sumadi*, ²Fadia Sulaiman, ³Helga Anggia Cahyani

¹D3 Rekam Medis dan Informasi Kesehatan Politeknik Kesehatan Bhakti Setya Indonesia

²D3 Rekam Medis dan Informasi Kesehatan Politeknik Kesehatan Bhakti Setya Indonesia

³D3 Rekam Medis dan Informasi Kesehatan Politeknik Kesehatan Bhakti Setya Indonesia

ABSTRAK

Tracer merupakan sarana penting dalam mengontrol penggunaan berkas rekam medis. *Tracer* digunakan untuk menggantikan rekam medis yang keluar dari rak penyimpanan. Petunjuk keluar ini tetap berada pada penyimpanan sampai rekam medis yang dipinjam dikembalikan dan disimpan kembali. Petunjuk keluar ini dilengkapi dengan kantong untuk penyimpanan slip permintaan. Berdasarkan studi pendahuluan di RSUD Palang Biru Gombang, ditemukan adanya beberapa permasalahan. Diperoleh informasi bahwa masih ditemukan berkas rekam medis yang *misfile* atau berkas rekam medis yang salah letak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui prosedur penggunaan *tracer* dan mengetahui faktor penyebab *tracer* tidak digunakan di RSUD Palang Biru Gombang.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pengambilan data dilakukan dengan observasi dan wawancara dengan sampel 2 orang petugas rekam medis di unit *filing* dan Kepala Rekam Medis sebagai triangulasi sumber.

Berdasarkan hasil penelitian di RSUD Palang Biru Gombang diketahui bahwa di bagian *filing* belum menggunakan *tracer* sebagai kartu pelacak berkas rekam medis keluar dari rak penyimpanan sehingga sering terjadi *misfile* seperti salah letak berkas rekam medis. Petugas *filing* dalam melaksanakan tugasnya belum sesuai dengan SOP. Ditinjau dari faktor *Man*, petugas rekam medis hanya lulusan SMA dan belum pernah mengikuti pelatihan tentang rekam medis. Ditinjau dari faktor *money* anggaran pembuatan *tracer* belum ada. Ditinjau dari faktor *method* belum menerapkan penggunaan SOP yang sudah ada.

Kata Kunci: *tracer*, rekam medis, *misfile*

ABSTRACT

Tracer is an important tool in controlling the use of medical record files. *Tracer* is used to replace medical records that come out of storage shelves. These exit instructions remain in storage until the borrowed medical records are returned and stored again. This exit sign is equipped with a pocket for storage of request slips. Based on a preliminary study at RSUD Palang Biru Gombang, several problems were found. Information was obtained that misfiled medical record files or misplaced medical record files were found. The purpose of this study was to determine the procedure for using a *tracer* and to find out the factors causing the *tracer* not to be used at the Palang Biru Gombang Hospital.

This study uses a descriptive method with a qualitative approach. Data were collected by observation and interviews with a sample of 2 medical record officers in the *filing* unit and the Head of Medical Records as source triangulation.

Based on the results of research at the Palang Biru Gombang Hospital, it is known that the *filing* section has not used a *tracer* as a card tracking medical record files out of the storage rack so that *misfiles* often occur such as misplaced medical record files. The *filing* officer in carrying out his duties has not been in accordance with the SOP. Judging from the *Man* factor, the medical record officer only graduated from high school and had never attended training on medical records. Judging from the *money* factor, the budget for making a *tracer* does not yet exist. In terms of *method* factors, the use of existing SOPs has not been implemented.

Keywords: *tracer*, medical record, *misfile*

PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan indikator untuk mengukur tingkat kesejahteraan masyarakat. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 tahun

2009 tentang Kesehatan, Kesehatan adalah keadaan sehat baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomi. Pembangunan di bidang Kesehatan juga mendukung keberhasilan dalam pembangunan nasional. Pembangunan di bidang kesehatan merupakan salah satu upaya pembangunan nasional yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang, sehingga terwujud derajat kesehatan yang optimal bagi masyarakat.

Rumah Sakit merupakan suatu institusi yang fungsi utamanya adalah memberikan pelayanan kesehatan untuk berbagai penyakit baik bedah maupun non bedah. Pada era perdagangan global dan persaingan antar rumah sakit yang semakin pesat, rumah sakit dituntut untuk memberikan pelayanan yang bermutu. Untuk melaksanakan fungsinya rumah sakit harus memperhatikan lingkungan sosial, bisnis, atau ekonomi, etika, dan perilaku pelanggan maupun karyawannya baik dokter, perawat dan tenaga lainnya (Hatta, 2013).

Rekam Medis merupakan salah satu bagian penting dalam membantu pelaksanaan pemberian pelayanan kepada pasien dirumah sakit. Menurut Permenkes RI No. 269/Menkes/Per/III/2008, Pasal 1 rekam medis adalah berkas yang berisikan catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien. Dokumen rekam medis merupakan dokumen yang penting dalam proses pelayanan kesehatan karena dokumen rekam medis merupakan alat untuk mencatat data atau informasi kesehatan pada saat proses pelayanan.

Tracer adalah pengganti rekam medis yang akan dikeluarkan dari penyimpanan untuk tujuan apapun, biasanya terbuat dari bahan yang kuat dan berwarna (IFHIMA, 2012). Pentingnya keberadaan *tracer* mampu meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam menunjukkan dimana rekam medis akan disimpan kembali.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan pada bulan Desember 2021 di RSUD Palang Biru Gombong di bagian *filig*, diperoleh informasi bahwa masih di temukan berkas rekam medis yang *misfile* atau berkas rekam medis yang salah letak. Menurut petugas *filig*, berkas rekam medis yang mengalami salah letak perharinya kira-kira 5 (lima) berkas dari berkas keluar yaitu kira-kira 80 berkas perhari. *Misfile* tersebut mengakibatkan terhambatnya proses pengambilan dan pengembalian berkas rekam medis baik yang akan di gunakan maupun yang akan disimpan. Oleh karena itu perlu dilakukan sosialisasi dan pelatihan tentang pentingnya penggunaan *tracer* dan bagaimana cara penggunaan *tracer* sebagai kartu pelacak berkas rekam medis di RSUD Palang Biru Gombong.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas tentang pentingnya penggunaan *tracer*, maka dilakukan penelitian tentang faktor penyebab petugas *filig* tidak menggunakan *tracer* di Rumah Sakit Palang Biru Gombong.

METODE PENELITIAN

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Metode penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian dilakukan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran atau deskriptif tentang adanya keadaan secara objektif. Kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau kualifikasi lainya (Notoatmodjo, 2010). Penelitian ini mendeskripsikan tentang evaluasi pentingnya *tracer* sebagai kartu pelacak di RSUD Palang Biru Gombong.

2. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian ini menggunakan metode pendekatan *Cross Sectional* dimana peneliti mengambil data dengan cara observasional, atau pengumpulan data (Notoatmodjo, 2012).

HASIL DAN PEMBAHASAN

- a. Mengetahui prosedur penggunaan *tracer* di RSUD Palang Biru Gombang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden yang merupakan petugas filing tentang prosedur penggunaan *tracer* di ruang penyimpanan berkas rekam medis (*filing*), dapat diketahui bahwa di RSUD Palang Biru Gombang sudah ada standar Operasional Prosedur (SOP) hanya saja belum dilaksanakan dengan baik. Berikut adalah prosedur penggunaan *tracer* di RSUD Palang Biru Gombang:

1. Pasien datang
2. Setelah pasien datang petugas rekam medis mendaftarkan pasien.
3. Lalu petugas filing terima permintaan dokumen rekam medis.
4. Petugas filing mencetak *tracer*
5. Petugas filing mencari berkas rekam medis.
6. Jika berkas tidak ada petugas filing melihat buku ekspedisi.
7. Jika berkas rekam medis ada petugas filing mengambil berkas rekam medis.
8. Setelah mengambil berkas rekam medis, petugas filing menyerahkan berkas ke bagian poli yang dituju.

- b. Mengetahui faktor penyebab *tracer* tidak digunakan di RSUD Palang Biru Gombang.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi terdapat faktor penyebab tidak digunakannya *tracer* berdasarkan *man* (*manusai*), *money* (uang), *machines* (alat), *method* (cara/prosedur), *materials* (bahan) sebagai berikut:

a. *Man* (Manusia)

Sumber Daya Manusia dalam hal ini dilihat dari latar belakang pendidikan. Berdasarkan hasil wawancara, Di Rumah Sakit Palang Biru Gombang petugas *filing* hanya berpendidikan terakhir SMA (Sekolah Menengah Atas).

b. *Money* (Uang)

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan petugas *filing* di Rumah Sakit Palang Biru Gombang diketahui bahwa rancangan anggaran untuk pengadaan *tracer* belum ada.

c. *Machines* (alat)

Berdasarkan hasil wawancara di RSUD Palang Biru Gombang pada saat ini tidak ada fasilitas/ alat bantu yang digunakan untuk menunjang pengadaan *tracer*.

d. *Method* (cara / prosedur)

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden di Rumah Sakit palang Biru Gombang sudah ada SOP yang mengatur tentang penggunaan *tracer* hanya saja belum dilaksanakan dengan baik.

e. *Materials* (bahan baku)

Berdasarkan hasil wawancara di Rumah Sakit Palang Biru Gombang pada bahan yang digunakan untuk pembuatan *tracer* hanyalah kertas karton tebal.

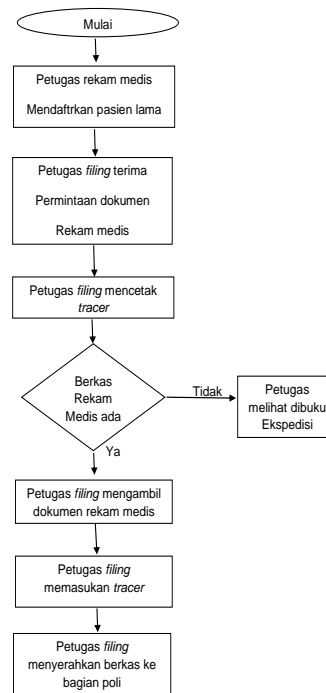
PEMBAHASAN

a. Mengetahui prosedur penggunaan *tracer* di RSUD Palang Biru Gombong.

Menurut Depkes, RI (2006) bahwa *tracer* berguna bagi mengawasi penggunaan dokumen rekam medis dan dokumen rekam medis yang dipinjam dan pengembalian dokumen rekam medis harus menggunakan *tracer* atau kartu peminjam dokumen rekam medis.

Berdasarkan hasil wawancara dengan petugas *filing* penggunaan *tracer* di RSUD Palang Biru Gombong belum berjalan efektif sehingga masih ditemukan terjadinya *misfile* yang menyebabkan rekam medis sulit dilacak.

Prosedur penggunaan *tracer* menurut SOP yang berlaku, yaitu:



Gambar 1 Prosedur Tracer

Dari penemuan penelitian di lapangan belum sesuai dengan Depkes, RI (2006) yang isinya menyatakan bahwa di RSUD Palang Biru Gombong belum menggunakan *tracer* pada saat meminjam dan pengembalian dokumen rekam medis. Sebaiknya maka dari itu, petugas *filing* melakukan penanganan sesuai dengan SOP yang berlaku di RSUD Palang Biru Gombong.

b. Mengetahui faktor penyebab *tracer* tidak digunakan di RSUD Palang Biru Gombong.

1. *Man* (Manusia) berarti orang-orang yang terlibat melakukan aktivitas dan yang menggerakkan orang lain dalam organisasi perusahaan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Naja, 2004 dalam Rendi, 2016).

Man atau manusia merupakan sumber daya atau factor yang paling menentukan. Oleh karena itu dalam suatu unit atau manajemen dapat terlaksana karena adanya orang-orang yang bekerja sama untuk mencapai tujuan yang sama.

Menurut penelitian jumlah petugas di unit *filing* masih kurang dan petugas yang ada di *filing* saat ini tidak menaati SOP yang ada, mereka telah melanggar ketentuan dan prosedur dari pihak rumah sakit itu sendiri, maka dari itu sebaiknya perlu adanya pelatihan dan pengembangan setiap petugas *filing* agar nantinya setiap petugas senantiasa menaati aturan atau prosedur yang ada dan juga perlu adanya penambahan petugas di unit *filing* agar beban kerja berkurang dan pada akhirnya penggunaan *tracer* dapat tercapai.

2. *Money* (Uang)

Menurut Rusdiarti (2008) *money* merupakan suatu unsur yang tidak dapat diabaikan.

RSU Palang Biru Gombong untuk anggaran di bagian *filling* memang belum ada. Berdasarkan hasil wawancara dengan petugas rekam medis terkait anggaran pembuatan *tracer* ini memang belum ada karena hal ini tidak terlalu membutuhkan biaya yang banyak karena pembuatan *tracer* sendiri dapat di cetak sendiri. Adanya anggaran khusus dibagian *filling* agar apabila sewaktu-waktu ada salah satu kebutuhan yang kurang atau belum terpenuhi itu anggarannya dapat digunakan untuk kelancaran suatu pekerjaan yang dijalankan petugas

3. *Machine* (Mesin)

Machine (mesin) atau sarana prasarana adalah peralatan yang dipergunakan baik oleh organisasi maupun orang-orang yang ada dalam organisasi tersebut untuk memperlancar atau memudahkan upaya pencapaian tujuan (Naja, 2004 dalam Randi, 2016).

Menurut KBBI (2017) sarana ialah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud atau tujuan. Sedangkan prasarana ialah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses (usaha, pembangunan, proyek, dan sebagainya).

Dari hasil pengamatan jumlah *tracer* yang tidak seimbang dengan jumlah rekam medis yang keluarlah yang mempengaruhi tidak digunakannya *tracer* dari segi sarana dan prasarana, petugas berfikir untuk tidak memakai *tracer* sama sekali dan hanya memakai *tracer* untuk sebagian rekam medis saja. Maka alangkah baiknya jika pihak rumah sakit menambah jumlah *tracer* sesuai dengan jumlah rekam medis yang keluar agar penggunaan *tracer* dapat tercapai.

4. *Method* (Metode)

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 512/Menkes/IV/2007 Tentang Izin Praktik dan Pelaksanaan Praktik Kedokteran BAB 1 pasal 1 ayat 10 Standar Operasional Prosedur adalah suatu perangkat langkah-langkah yang dilakukan untuk menyelesaikan suatu proses kerja rutin tertentu, dimana Standar Operasional Prosedur memberikan langkah yang benar dan terbaik berdasarkan konsensus bersama untuk melaksanakan berbagai kegiatan dan fungsi pelayanan kesehatan kesehatan berdasarkan standar profesi.

Menurut Priyono 2011 tujuan SOP yaitu: (1) agar petugas menjaga konsistensi dan tingkat kinerja petugas atau tim dalam organisasi unit kerja. (2) agar mengetahui dengan jelas peran dan fungsi tiap-tiap posisi dalam organisasi. (3) memperjelas alur tugas, wewenang, dan tanggung jawab dari petugas terkait. (4) melindungi organisasi lainnya. (5) untuk menghindari kesalahan, keraguan, duplikasi, dan inefisiensi.

Di Rumah Sakit Palang Biru Gombong telah menetapkan SOP dimana berkas rekam medis tidak boleh keluar dari ruangan *filling* tanpa adanya kartu petunjuk keluar atau *tracer* dengan nomor dokumen SOP/RSUPB/I/19 terbit pada tanggal 2 Januari 2019 yang mengatur tentang prosedur penggunaan *tracer*.

Hasil pengamatan yang telah dilakukan bahwa setiap petugas apabila tidak patuh terhadap SOP penggunaan *tracer*, mengetahui SOP yang mengatur tetapi tidak memperhatikannya maka baiknya pihak rumah sakit melakukan sosialisai dan evaluasi terhadap setiap petugas yang ada agar berikutnya setiap petugas selalu taat terhadap prosedur yang telah diatur oleh pihak rumah sakit.

5. *Materials* (Alat)

Berdasarkan aspek *materials* pada penelitian ini ditemukan bahwa material atau perlengkapan bahan untuk pembuatan *tracer* belum disediakan oleh bagian pengadaan dikarenakan belum ada permintaan dari kepala unit rekam medis.

Bahan Baku *tracer* hanya menggunakan kertas karton berwarna yang dilaminating dan ukurannya lebih kecil dari pada dokumen rekam medis pasien. Sedangkan ikon yang ada di dalam yaitu nomor rekam medis, nama pasien, nama peminjam, dan keterangan untuk apa rekam medis itu dipinjam.

KESIMPULAN

1. Petugas *filing* di RSUD Palang Biru Gombang belum melakukan pengambilan rekam medis sesuai dengan SOP. Petugas *filing* tidak menggunakan *tracer* sebagai kartu pelacak berkas medis sehingga kesulitan dalam memantau keberadaan rekam medis yang keluar dari rak penyimpanan dan sulitnya pengembalian rekam medis ke dalam rak, serta dokumen salah simpan atau hilang (*missfile*).
2. Faktor yang menghambat tidak digunakannya *tracer* adalah:
 - a. Faktor *Man*, yaitu petugas penyimpanan rekam medis dan belum pernah melakukan pelatihan serta bukan lulusan rekam medis, kurang menguasai rekam medis.
 - b. Faktor penghambat dari segi metode yaitu Standar Operasional Prosedur (SOP) sudah ada namun tidak dilaksanakan.
 - c. Faktor penghambat dari segi material yaitu faktor material tidak ada dan bahan baku *tracer* hanya kertas karton dan *tracer* tidak dicetak dalam jumlah banyak.
 - d. Faktor penghambat dari segi *Money*, anggaran pembuatan *tracer* belum ada.
 - e. Faktor penghambat dari segi *machine*, yaitu peralatan yang digunakan hanya komputer dan rak rekam medis.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar. S., 2014. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Asmoro, M, D. 2014. Faktor-faktor Penyebab dan Dampak Tidak Menggunakan Tracer Bagian Penyimpanan Berkas Rekam Medis Rumah Sakit Mata “Dr. YAP” Yogyakarta. *Jurnal*.
- Depkes RI.1997. tentang *Pedoman Penyelenggaraan Rekam Medis di Rumah Sakit*. Jakarta: Dirjen Yanmed.
- Eka Rahma Ningsih. 2020. Perancangan dan Prosedur Penggunaan *Tracer* (Petunjuk Keluar) pada Penyimpanan Dokumen Rekam Medis di Rumah Sakit Bhayangkara TK III Hoegeng Iman Santoso Banjarmasin. *Jurnal*.
- Hatta, R.G., 2008. *Pedoman Manajemen Informasi Kesehatan di Sarana Pelayanan Kesehatan*. Jakarta: UI Press.
- Mahendra, A. 2011. Pemanfaatan *Tracer* di Penyimpanan Berkas Rekam Medis di UPT Puskesmas Wonosari 1, (*Tugas Akhir*). Program Studi Rekam Medis UGM. Yogyakarta
- Menteri Kesehatan Republik Indonesia. 2008. Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 296/MENKES/PER/III/2008 tentang *Rekam Medis*. Jakarta.
- Naja (2004) . *Manajemen Fit & Proper Test*. Yogyakarta:Pustaka Widyatama.
- Notoatmodjo,2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 1204/Menkes/SKX /2004 tentang Persyaratan Kesehatan Rumah Sakit.
- Regita Kusumaningrum Putri. 2021. Evaluasi Penggunaan *Tracer* Sebagai Kartu Pelacak Berkas Rekam Medis Keluar dari Rak Penyimpanan Di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Surakarta. *Jurnal*.
- Rustiyanto. 2011. *Manajemen Filing Dokumen Rekam Medis dan Informasi Kesehatan*. Yogyakarta: Politeknik Permata Indonesia.
- Rustiyanto, E, (2012). *Etika Profesi Perekam Medis dan Informasi Kesehatan*. Yogyakarta: Politeknik Kesehatan Permata Indonesia.
- Sugiyono. (2011). *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 36 tahun 2009 tentang Kesehatan.
- Yastori. 2019. Sosialisasi Pelaksanaan Sistem Penggunaan *Tracer* Sebagai Pelacak Berkas Rekam Medis Pada Rumah Sakit Naili DBS. Padang. *Jurnal*.